

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Apabila membahas tentang Perang Dunia II tentu ingatan penulis dan pembaca akan tertuju pada perseteruan antara Blok Liberal, Diktatur Kiri dan Diktatur Kanan. Perang Dunia II sendiri tidak hanya berlangsung di Eropa, tetapi perang yang berjalan kurang lebih selama enam tahun itu juga turut berdampak pada belahan bumi lainnya seperti wilayah Asia dan Afrika.

Adapun penyebab khusus terjadinya Perang Dunia II, bermula ketika sebelumnya pada tahun 1934 telah diadakan suatu perjanjian antara Jerman dan Polandia tentang perjanjian sepuluh tahun untuk tidak saling menyerang, meskipun begitu, Jerman tetap berupaya menginginkan kembali daerah yang diberikan kepada Polandia untuk dipakai sebagai jalan menuju Laut Baltik. Hitler pun meminta Jerman Polandia supaya diberikan sedikit tanah kepada pemerintah Jerman untuk membuat suatu Corridor Polandia, supaya Prussia Timur dan Danzig dapat diperhubungkan kembali dengan Jerman (Mariatmo dan Mitramartapa, 1953, hlm. 84). Akan tetapi hal itu dikecam oeh Perdana Menteri Inggris, Chamberlain bahkan ia pun memperingatkan Jerman tentang kedaulatan negara Polandia. Begitu juga dengan Perancis akan turut memberikan jaminan bantuannya kepada Polandia apabila Jerman berani mengganggu kedaulatan Polandia. Pernyataan diatas nampaknya selaras dengan yang di sampaikan oleh Diredja (1960, hlm. 102) yang menyatakan bahwa “... jikalau kemerdekaan Polandia terancam, dan jikalau Polandia menentang ancaman itu, maka Inggris akan memberikan sokongan pada Polandia dengan sekuat tenaga”

Mendapatkan ancaman serius dari Inggris dan Perancis nyatanya tidak membuat Jerman gentar, bahkan Jerman selama tiga kali terus menerus melakukan permintaan serupa terhadap Polandia. Menghadapi kesulitan seperti itu Inggris pun terkejut atas sikap yang Muhammad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditunjukkan oleh Jerman, karena Inggris beranggapan dengan jaminan bantuan yang diberikannya akan membuat Jerman mundur atas wilayah Polandia.

Pada tanggal 3 April 1939, Hitler mengeluarkan perintah tertulis kepada Komando Tertingginya untuk menyerang Polandia, dimana operasi ini akan dimulai kapan saja sesudah tanggal 1 September 1939 (Wernick, 1989, hlm. 19). Alasan Hitler melakukan ini karena dia menganggap rakyat Jerman membutuhkan ruang hidup yang lebih luas lagi dengan cara terus menambah wilayahnya, meskipun cara mendapatkannya harus melalui invasi terhadap negara lain.

Hingga akhirnya pada tanggal 1 September 1939, Jerman pun benar-benar melakukan invasi ke Polandia. Operasi itu pun dinamakan Operasi *Fall Weiss*, dimana operasi ini mengadopsi teknik perang *blitzkrieg* dengan mengandalkan divisi-divisi panzernya. Hal ini dimaksudkan supaya Jerman nantinya dapat mengambil alih wilayah-wilayah Polandia dengan cepat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Wernick:

...ialah suatu bentuk perang cepat serba mesin yang mudah berpindah pindah, suatu bentuk perang yang belum pernah ada. Keseluruhan konsep ini disebut *blitzkrieg*, artinya perang kilat; pasukan terkoordinasi yang terdiri atas divisi panzer lapis baja, pembom terbang tinggi, pembom menemuk dan infanteri bermotor. Pasukan ini akan menggempur pertahanan musuh dengan serangan besar-besaran yang mendadak (1989, hlm. 19).

Nampaknya keunggulan pasukan berlapis baja milik Jerman tidak bisa ditandingi oleh pasukan kavaleri berkuda Polandia. Tentunya hal ini pun terbukti pada tanggal 27 September 1939 Polandia menyerah pada Jerman (Diredja, 104, hlm. 104) sementara Inggris dan Perancis pun hanya bisa mengecam perbuatan itu tanpa memberikan bantuan sama sekali kepada Polandia. Selain itu juga sebenarnya pertempuran di Polandia itu tidak hanya milik Jerman saja, adapun Uni Soviet yang turut ikut menyerang Polandia pada tanggal 17 September 1939 (Shirer, 1963, hlm. 94). Sehingga ada pembagian wilayah Polandia oleh dua

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kekuatan besar pada saat itu dimana Jerman menduduki Polandia sebelah Barat sedangkan Rusia menguasai Polandia sebelah Timur (Miller, 1982, hlm. 419A). Bahkan sebelumnya pada tanggal 23 Agustus 1939 telah dilakukannya sebuah Perjanjian Rahasia yang berisikan tentang Pakta Non-Agresi antara Hitler dan Stalin. Hal ini sebenarnya dimaksudkan apabila nanti Inggris dan Perancis menyatakan perang terhadap Jerman, maka Hitler tidak usah mengkhawatirkan Soviet yang akan menyerangnya dari belakang (Ojong, 2002, hlm. 4).

Setelah berhasil menguasai Polandia, nampaknya ambisi Hitler pun terus meluas dengan menaklukan hampir sebagian besar wilayah Eropa. Ia pun mulai menyandingkan dirinya dengan Napoleon Bonaparte, bahkan mengklaim dirinya sebagai penakluk yang tak terkalahkan melampaui Charles XII dari Swedia dan Napoleon Bonaparte dari Perancis. Hingga pada akhirnya pada tanggal 22 Juni 1941, Jerman melaksanakan Operasi Barbarossa guna memenuhi ambisi dan optimisme berlebih Hitler untuk menguasai Uni Soviet dalam waktu singkat (Shirer, 1963, hlm. 99-100). Keadaan pun berubah ketika kemenangan cepat yang diharapkan Hitler atas Uni Soviet ternyata meleset karena tentara Jerman sendiri mendapatkan perlawanan sengit dari para Tentara Merah Soviet. Akibatnya Jerman pun sedikit-sedikit mulai mengalami kekurangan jumlah pasukannya di medan tempur, sehingga hal ini menarik para kaum Nazi untuk melihat kemungkinan memanfaatkan para tawanan perang Soviet, terutama dari golongan etnis minoritas non-Slav guna membantu pasukan Jerman dalam menghadapi rezim komunis Uni Soviet (Oktorino, 2017b, hlm. 22).

Salah satu etnis minoritas tersebut yaitu etnis Turkestan, yang terdiri dari suku Kirgis, Tajik, Turki, Uzbek, Khazak dan Azeri yang mayoritas beragama Islam. Bahkan guna semakin mendekatkan diri dengan komunitas muslim ini, Hitler rela mengesampingkan teori-teori rasial dan pandangan *untermenschen* nya dan berkolaborasi dengan salah seorang tokoh Muslim yang terkemuka yaitu Mufti Besar Yerusalem, Muhammad Amin al-Husseini agar semakin mendapatkan rasa simpati dari para komunitas muslim ini (Srivanto, 2008, hlm. 152). Bahkan kesungguhan Hitler untuk bekerjasama dengan para komunitas

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

muslim ini benar-benar ditunjukkan, salah satunya dengan membentuk satuan khusus dibawah naungan *Waffen SS* yang bernama *Kaukasischer-Waffen-Verband der SS* atau yang lebih dikenal sebagai Brigade Sukarela Kaukasus Utara, dimana Brigade ini terdiri dari orang-orang yang berasal dari Kaukasus dengan kekuatan 1.525 orang dan dilatih di kamp latihan Paluzza, Italia Utara. Selain itu ada pula *Osttürkischer Waffen-Verband der SS* yang dibentuk pada tahun 1944 sebagai *Ostmuselmanische SS-Regiment*. Organisasi tempur ini pun didukung oleh Mufti Besar Yerusalem, Amin al-Husseini dengan tujuan agar terbentuknya sebuah divisi, *Muselmanischen SS-Division Neu-Turkistan*. Intinya terdiri dari orang-orang Turki yang dahulu sempat masuk dalam unit-unit di dalam Angkatan Darat Jerman (*Heer*) yang telah dibubarkan, tawanan perang dan para pekerja (Srivanto, 2007, hlm. 181).

Selain dengan Mufti Besar Yerusalem, Jerman pun ternyata mendekati kelompok emigran Turkestan yang hidup di wilayah Eropa yang sudah menjadi daerah kekuasaannya, dimana melalui tokoh yang paling terkemukannya yaitu Mustafa Choqay, untuk membantu Jerman dalam merekrut para sukarelawan Turkestan. Sekilas tentang Choqay sendiri merupakan salah seorang cendekiawan yang berasal dari Khazak, dan masih merupakan keturunan dari keluarga kerajaan Khiva. Pada tahun 1916, Choqay menjadi anggota Duma dan pemimpin fakasi Muslim di parlemen Rusia. Namun sesaat setelah Revolusi Rusia pecah, ia kembali ke Turkestan dan berhasil mendirikan Republik Turkestan. Tetapi ketika Turkestan dikuasai oleh kaum Bolshevik, maka Choqay melarikan diri dan bermukim di Paris, hingga pada akhirnya Choqay di temukan kaum Nazi setelah Paris di duduki oleh Jerman. Pada awalnya Choqay sangat enggan berurusan dengan kaum Nazi ini, namun setelah ia dibawa untuk melihat keadaan para tawanan Turkestan di kamp-kamp tawanan, baru lah pada akhirnya Choqay mau bergabung dengan sebuah komisi penyortiran tawanan muslim di bawah seorang pejabat SA (*Sturmabteilung*) bernama Paul Otto Geibel. Tentunya bantuan Choqay terhadap pihak Jerman sendiri bukan tanpa alasan, dia beranggapan dengan membantu Jerman dalam merekrut para tawanan Turkestan

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maka Jerman pun akan melakukan hal yang sama kepadanya. Choqay menginginkan supaya Jerman dapat membantu Turkestan dalam membentuk sebuah kader di institusi-institusi pendidikan Jerman, serta pembatasan dalam penggunaan pasukan militer yang berasal dari Turkestan, dimana para pasukan ini hanya boleh dimanfaatkan ketika Jerman telah mendekati perbatasan Turkestan. Tentunya hal tersebut mendapatkan penolakan dari Hitler, alhasil Choqay pun menuliskan surat ditujukan kepada Menteri Luar Negeri Jerman, yang berisi penolakan tawaran kerjasama lebih lanjut untuk memimpin *Turkestan Legion* (Oktorino, 2017a, hlm. 27-30).

Pada tanggal 27 Desember 1941, Choqay sempat jatuh sakit dan dirawat selama lima hari di Berlin, tetapi pada akhirnya ia pun meninggal dunia. Banyak sumber mengatakan perihal kematian Choqay diakibatkan wabah tifus yang kemungkinan terinfeksi ketika ia mengunjungi kamp Czystochowa. Namun sumber lain ada pula yang mengatakan penyebab kematian Choqay karena diracuni oleh Nazi sebagai konsekuensi atas surat pengunduran diri yang dituliskannya. Selanjutnya sepeninggal Choqay mulailah muncul kembali nama baru sebagai penggantinya. Ia bernama Veli Kajum, seorang emigran Uzbek. Kajum sendiri merupakan salah seorang aktivis politik yang sangat pro terhadap Jerman, sehingga pada tanggal 14 November 1942 ia diangkat menjadi pemimpin *Milli Türkistan Birlik Komitesi* (Komite Nasional Turkistan Bersatu). Komite ini sendiri memiliki program yang bertujuan untuk mendirikan sebuah Turkestan merdeka, yang meliputi semua bangsa di Asia Tengah seperti orang Kazakh, Uzbek, Tajik, Kirghiz, Turkoman dan Karakaplak menjadi sebuah bangsa Turki yang bersatu, memisahkan diri dari kekuasaan Uni Soviet, pembentukan sebuah pemerintahan nasional, melatih para pemuda dengan semangat nasionalismenya, penyebaran budaya orang Turki dan memperkuat ikatan dengan Turki dan pengusiran terhadap semua orang Rusia yang hidup di Turkestan (Oktorino, 2017a, hlm. 30-34).

Lantas apa yang membuat orang-orang Turkestan menjadi sangat anti-Bolshevik dan ingin memisahkan diri dari Soviet. Ternyata hal ini erat kaitannya dengan peran pemimpin rezim Uni Soviet pada

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

saat itu, yaitu Stalin. Dimana nampaknya banyak sekali kebijakan-kebijakan yang dianggap sangat memberatkan, sehingga timbulah upaya-upaya untuk melakukan perlawanan. Salah satu kebijakan Stalin yang cukup terkenal yaitu upaya deportasi secara paksa sebagai bagian dari pembersihan etnis kepada lebih dari 1,5 juta orang Muslim, Volga, Jerman, dan tujuh kewarganegaraan darai wilayah Crimea dan Kaukasus. (Butler, 2017, hlm. 85)

Dari sini dapatlah terlihat bagaimana Jerman sangat memanfaatkan keberadaan komunitas muslim Uni Soviet untuk turut serta bergabung guna memerangi rezim Stalin sebagai usaha mewujudkan impian lama Jerman akan *Drang nach Osten* (Tusukan ke Timur) untuk menaklukkan Timur. Karena upaya Jerman untuk menaklukkan Uni Soviet ini ternyata tidak hanya sebatas perluasan politik dan kekuasaan saja, lebih dari itu terdapat motif ekonomi yang menyebabkan penaklukan atas Uni Soviet ini begitu penting, salah satunya karena keberadaan wilayah Kaukasus. Alasan utama mengapa Hitler mengincar Kaukasus tidak terlepas dari keberadaan ladang-ladang minyak di Baku, Azerbaijan yang terletak di selatan kawasan tersebut dan menghasilkan 70 persen dari persediaan minyak Uni Soviet. Maka dari itu wilayah Kaukasus dan ladang-ladang minyak di Baku menjadi sangat penting secara ekonomi maupun militer-strategis bagi pihak Jerman (Oktorino, 2017c, hlm. 5)

Lantas apakah yang menyebabkan Adolf Hitler yang pada saat itu menjadi Diktator Jerman dan sangat memandang rendah bangsa lain diluar bangsa Arya tiba-tiba mau berubah pikiran hingga melakukan kerjasama dengan komunitas Muslim Uni Soviet, bahkan semakin melebarkan kerjasamanya dengan kaum Muslim di Timur Tengah. Apakah sebenarnya Hitler memiliki daya tarik tersendiri terhadap kaum Muslim ini? Lalu mengapa komunitas Muslim di Uni Soviet mau bekerjasama dengan Hitler yang notabene sebagai penjajah bahkan melalui pasukan *Einsatzgruppen* nya pernah melakukan pembantaian terhadap kaum Muslim daripada membela tanah kelahirannya sendiri?

Itulah beberapa pertanyaan yang muncul dibenak penulis sebagai permasalahan tentang penyebab dan jalannya pertempuran yang

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjadi di Uni Soviet pada tahun 1941 itu. Penulis merasa hal ini sangat penting untuk dikaji karena masih sedikit orang yang mengetahui dan tertarik menulis tentang komunitas Muslim yang ikut bertempur bersama tentara Nazi Jerman. Jikapun ada penulis melihat bahwa kajian yang ditulis orang lain lebih menekankan pada persetruan antara Jerman dan Uni Soviet saja tanpa melibatkan pihak-pihak lain yang sebenarnya perannya cukup penting dalam peristiwa tersebut. Selain itu juga banyak penulis lain yang hanya memfokuskan Perang Dunia II ini pada tokoh besar misalnya Adolf Hitler, Josef Stalin dan Winston Churchill serta pertempuran besar saja seperti pertempuran Dunkirk, Stalingrad, Pearl Harbor, Iwo Jima. Sementara masih banyak yang tidak tahu mengapa Hitler melibatkan komunitas Muslim dalam pasukannya sehingga akhirnya pertempuran di Uni Soviet dianggap sebagai awal mula titik balik Jerman dalam Perang Dunia ke-II. Maka dari itu timbulah rasa penasaran dan rasa ingin tahu dari penulis untuk lebih mengkaji peristiwa ini secara mendalam dan menyeluruh agar nantinya tulisan ilmiah ini dapat melengkapi rangkaian peristiwa yang terjadi sehingga potongan-potongan sejarah pun dapat menjadi utuh secara kronologis.

Selain itu latar belakang mengapa penulis mau mengkaji tentang perlawanan *Turkestan Legion* karena tema penelitian mengenai komunitas muslim Turksestan ini merupakan peristiwa yang unik dan belum ada yang mengkaji. Terlebih lagi studi mengenai kawasan Asia Tengah pun belum ada yang menggarapnya tidak seperti penelitian-penelitian mengenai kawasan Asia Timur, Asia Tenggara dan Asia Barat sehingga penulis merasa tema tentang penelitian ini sangat penting untuk menambah wawasan mengenai studi kawasan Asia. Selain itu penulis juga memiliki misi tersendiri mengapa judul ini sangat penting untuk ditulis karena apabila dihubungkan dengan keadaan sekarang, wilayah Turkestan ini merupakan wilayah yang memiliki banyak persamaan dengan Indonesia, contohnya saja mayoritas penduduk Turkestan beragama Islam dan merupakan wilayah yang multietnik. Tentunya hal ini sangat mirip sekali dengan keadaan yang ada di Indonesia sebagai wilayah yang terdiri dari berbagai macam suku. Akan tetapi perbedaannya wilayah Turkestan pernah diperintah oleh rezim

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Stalin yang memiliki gaya pemerintahan diktator dan otoriter, sehingga hal itu lah yang nantinya menimbulkan gejolak diantara komunitas muslim Uni Soviet sehingga memunculkan perlawanan-perlawanan dari mereka. Beranjak dari hal itu lah misi penulis ingin memberikan pelajaran pada generasi muda dengan menjadikan wilayah Turkestan ini sebagai cerminan kita bahwa dalam menjadi seorang pemimpin terutama di wilayah multietnik seperti Indonesia ini kita harus mampu bersikap arif dan bijaksana. Belum lagi keanekaragaman yang ada di wilayah Turkestan dan Indonesia seharusnya dihadapi dengan penuh rasa toleransi karena keanekaragaman bukan untuk ditindas melainkan untuk dipelihara. Maka dari itu diharapkan skripsi ini bisa sebagai bahan bacaan dan pembelajaran sejarah bagi para generasi muda agar dalam bersikap bisa saling menghargai keberagaman, jangan sampai konflik yang terjadi di wilayah Turkestan akibat intoleransi kaum Bolshevik ini kembali terjadi di Indonesia.

Itulah alasan penulis mengapa hingga pada akhirnya mau mengangkat judul “KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)” untuk ditulis karena penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah yang timbul seputar Perang Dunia II itu khususnya seputar pertempuran di Uni Soviet yang melibatkan para kaum minoritas non-Slav khususnya komunitas muslim, karena masih sedikit orang yang menulis tentang tema tersebut, sehingga penulis merasa terpenggil untuk lebih memperdalam dan mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang ada. Terlebih lagi judul ini bisa meluruskan apa yang biasanya terjadi dalam kesalahan penulisan sejarah dimana orang-orang selalu beranggapan bahwa Hitler merupakan seorang idealis yang sangat menjunjung tinggi ras Arya dan menganggap bangsa lain sebagai bangsa yang rendah bahkan ingin menyingkirkan bangsa non-Jermanik dari daratan Eropa. Hal seperti ini lah yang disebut sebagai *Pars pro toto*, dimana sebagian untuk semua menganggap bahwa Hitler sangat anti sekali bangsa-bangsa non-Jermanik, tetapi pada kenyataanya justru sejak awal tahun 1940, Jerman telah melakukan perekrutan para sukarelawan

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

asing yang nantinya akan dimasukkan kedalam kesatuan *Waffen-SS*. (Hidayat, 2008, hlm. 21). Oleh sebab itu secara tidak langsung kita tidak bisa menggeneralisirkan bahwa Jerman sangat anti non-Jermanik karena dalam politik tidak ada teman dan musuh yang abadi, yang abadi hanyalah kepentingan.

Selain itu alasan mengapa tahun 1941-1945 dipilih karena sebagai batasan tahun agar penelitian ini lebih difokuskan pada perlawanan komunitas muslim Uni Soviet pada saat Perang Dunia II, walaupun sebenarnya masa kekuasaan rezim Stalin sendiri berlangsung dari tahun 1924-1953. Belum lagi dengan ditambahkannya anak judul pembentukan *Turkestan Legion* dimaksudkan agar menghindari yang namanya kesalahan *Totem pro parte* (semua untuk sebagian), dimana ternyata komunitas muslim di Uni Soviet ini tidak kompak dan tidak semuanya menentang rezim Stalin. Bahkan ada juga komunitas muslim yang mendukung Stalin ketika Jerman sudah mulai mendekati Moskow dengan memberikan bantuan berupa uang dan obligasi. Komunitas itu ialah komunitas muslim Moskow yang dipimpin oleh Mufti Besar Moskow, Holil Nastrejinov. Sehingga anak judul diatas dirasa perlu untuk ditambahkan dengan maksud supaya tidak ada kesalahan dalam memahami komunitas muslim di Uni Soviet, baik yang pro maupun kontra terhadap rezim Stalin. Selanjutnya dalam judul pun penulis menuliskan *Turkestan Legion* bukan *Turkestanische Legion*, sebenarnya keduanya pun memiliki arti dan maksud yang sama yaitu merujuk pada suatu Legiun yang terdiri dari orang-orang Turkestan. Sehingga untuk memudahkan persepsi pembaca dalam memahami, maka penulis akan menggunakan istilah *Turkestan Legion*.

Maka dari itu permasalahan ini sangat penting untuk ditulis secara ilmiah, karena dengan ditulisnya tema tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan kita seputar Perang Dunia II di Eropa dan dapat membantu peneliti lain dalam memahami dan mengkaji seputar jalannya peristiwa Perang Dunia II, khususnya dinamika yang terjadi pada Uni Soviet saat tantara Nazi Jerman melakukan invasi dengan dibantu komunitas muslim Uni Soviet. Serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang mempelajari tentang sejarah

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kawasan Eropa. Tentunya dalam mengkaji permasalahan ini penulis akan mencoba membandingkan bagaimana perspektif Jerman, perspektif komunitas Muslim Uni Soviet dan perspektif penulis sendiri dalam menilai peristiwa yang terjadi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan penulis dari subjektivitas agar nantinya tidak terkesan pada satu sudut pandang saja. Kemudian penulis juga nantinya akan menjelaskan arti penting Komunitas Muslim di Uni Soviet dan apa keuntungan dari kerjasama tersebut. Serta bagaimanakah kebijakan yang dikeluarkan Jerman setelah berhasil melakukan kerjasama dengan para komunitas Muslim Uni Soviet dan apakah dampak bagi komunitas Muslim disana.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam kajian penelitian ini. Adapun permasalahan utama dalam proposal skripsi ini adalah bagaimana peranan dari *Turkestan Legion* dalam melawan rezim Stalin (1941-1945)? Namun rumusan masalah tersebut akan penulis batasi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut, antara lain:

1. Bagaimana kondisi kehidupan komunitas muslim di Uni Soviet pada masa rezim Stalin?

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kebijakan Stalin terhadap komunitas muslim di Uni Soviet?
3. Bagaimana upaya *Turkestan Legion* dalam melawan rezim Stalin?
4. Bagaimanakah upaya Stalin dalam menghadapi *Turkestan Legion* di Uni Soviet?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan tujuan khususnya antara lain:

1. Menjelaskan tentang keadaan dalam kehidupan komunitas muslim Uni Soviet pada masa pemerintahan rezim Stalin
2. Mendeskripsikan kebijakan-kebijakan Stalin terhadap komunitas muslim yang ada di Uni Soviet
3. Menjelaskan upaya *Turkestan Legion* dalam melawan rezim Stalin
4. Mendeskripsikan tentang upaya Stalin dalam menghadapi perlawanan dari *Turkestan Legion* di Uni Soviet

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki sumbangsih besar terhadap berbagai pihak yang terkait, baik itu pihak yang meneliti langsung atau pun pihak yang secara tidak langsung berada dalam penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu dan pengetahuan sejarah, terutama dalam memperkaya penulisan sejarah kawasan Eropa
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih tersendiri bagi pengembangan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa, sekaligus menjadi tambahan koleksi bagi Perpustakaan Departemen Pendidikan Sejarah dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun struktur organisasi yang akan dijelaskan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian. Pada bagian ini penulis memberikan alasan mengenai mengapa harus mengadakan penelitian tentang diplomasi rezim Nazi Jerman Dengan komunitas muslim di Uni Soviet dalam Perang Dunia II (1941-1945)

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang beberapa pengertian, konsep-konsep, serta model-model tentang politik, kekuasaan dan peperangan. Beberapa konsep tersebut akan digunakan dalam bab IV sebagai pembahasan. Adapun beberapa kajian pustaka ini penulis dapatkan dari beberapa literatur yang berupa buku, artikel, jurnal dan skripsi.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan antara lain mengacu pada pendapat Ismaun yang terdiri dari Heuristik, Kritik Internal dan Eksternal, interpretasi, dan tahap akhir yakni Historiografi.

Bab IV Pembahasan, bab ini akan menjawab beberapa rumusan pertanyaan yang dirangkum pada BAB I. Jawaban yang dipaparkan tersebut telah dianalisis oleh penulis dengan mengkaji beberapa sumber yang telah dikritik sebelumnya.

Bab V Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi, bab ini merupakan kesimpulan dari penulis tentang penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam bab ini juga terdapat saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka merupakan bagian penting yang memperlihatkan keseriusan dan tanggung jawab penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini. Dalam daftar pustaka dituliskan berbagai sumber yang digunakan penulis untuk membantu penyelesaian penulisan skripsi yang mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, kota terbit, dan penerbit buku yang disusun secara alfabetis. Daftar Pustaka ini memuat sumber buku, jurnal, skripsi, atau artikel terkait yang dapat peneliti rujuk atau kutip tulisannya dalam penyusunan

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

skripsi ini. Penulisan daftar pustaka dari keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah terbaru tahun 2017 yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu